

Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan LKPD Berbasis Projek Pada Materi IPAS di Kelas V Sd Negeri Gebang

Syafi'ur Rohman Nurapriyan¹, Diana Setiana², Fikriyah³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

E-mail: syafiurrohman96@gmail.com¹, diana.setiana@umc.ac.id², hj.fikriyah@umc.ac.id³

Article History:

Received: 15 Juli 2024

Revised: 28 Juli 2024

Accepted: 31 Juli 2024

Keywords: Model Projek, Penerapan LKPD, Hasil Belajar

Abstract: Penelitian ini dilatar belakangi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas V yang masih rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada hasil ulangan harian pada materi gaya magnet. Dari 37 siswa hanya 10 siswa yang sudah mencapai nilai tuntas KKM dengan presentase 27%. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas dengan menggunakan model Kurt Lewin, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perencanaan pembelajaran (2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran (3) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran IPAS menggunakan model Projek. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas VA SDN 1 Gebang. Teknik pengumpulan data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V setelah menggunakan model projek. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat 14 siswa tuntas kriteria belajar dengan presentase 37,84% dengan nilai rata-rata 60. Sedangkan pada siklus II 30 siswa tuntas belajar dengan presentase 81,09% dan 7 siswa belum tuntas dengan presentase 18,91% dengan nilai rata-rata 80,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peningkatan hasil belajar melalui penerapan LKPD berbasis projek pada materi IPAS di kelas V SDN 1 GEBANG.

PENDAHULUAN

Pada Kurikulum Merdeka pembelajaran ilmu pengetahuan alam diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan sosial menjadi IPAS. Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS. Menurut Purnawanto (2022) IPAS menjadi salah satu karakteristik Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar. IPAS adalah sekolah dasar memiliki sudut pandang terhadap suatu peristiwa secara menyeluruh dan psikologis terpadu. Peserta didik sekolah dasar juga masih berada pada tahap berpikir konkret, sederhana, holistic, dan tidak mendetail.

Pembelajaran IPAS seharusnya melibatkan peserta didik dalam beragam kegiatan. Sebagai

gabungan dari dua mata pelajaran, yaitu IPA dan IPS kegiatan pembelajaran IPAS dapat dilakukan melalui beragam aktivitas pembelajaran dan untuk memberikan pengalaman belajar langsung pada peserta didik, kegiatan aktivitas tersebut meliputi aktivitas belajar yang merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar berperan aktif berdiskusi dan kerja kelompok dimana peserta didik dapat saling berkolaborasi, berbagai ide dan menyelesaikan tugas yang terkait dengan ilmu pengetahuan alam dan sosial. Menurut Marwa et al (2023) Dalam pembelajaran IPAS mempengaruhi aktivitas dan minat peserta didik dalam mempelajari maupun mengelola lingkungan alam dan lingkungan sosial secara bersamaan. Adanya mata pelajaran IPAS memudahkan guru dan peserta didik dalam belajar oleh karena itu hasil belajar mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk terdapat pada aspek pengetahuan dan pencapaian tujuan pembelajaran.

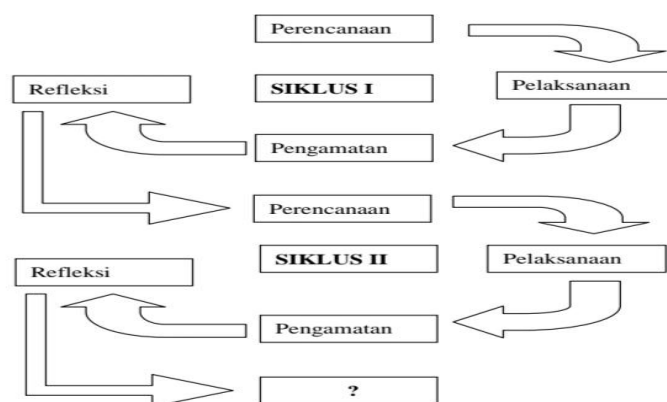
Penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam proses pembelajaran meliputi 6 (enam) sintaks pembelajaran antara lain 1) memberikan pertanyaan mendasar untuk mengarahkan pada penentuan proyek, 2) menyusunr ancangan pembuatan proyek, 3) menentukan jadwal ataumembagi tugas pembuatan proyek, 4) memonitoring dalam proses pembuatan proyek, 5) mempresentasikan hasil proyek, 6) mengevaluasi proses dan hasil proyek (Heny Nirmayani et al., 2021).

Menurut Rahayu (2022:75) LKPD memiliki empat fungsi yaitu pertama, dan sebagai bahan ajar yang dapat meminimalkan peran guru, namun lebih mengaktifkan peserta didik. Kedua, dengan sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan, sehingga peserta didik mampu mencapai indikator dari suatu materi. Menurut Nadia Alfiani Fitriah et al (2023).

METODE PENELITIAN

Permasalahan ini juga ditemukan pada proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 1 Gebang, permasalahan yang timbul diakibatkan oleh pembelajaran yang monoton dan kuranya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa terutama siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS kurang maskimal. Untuk itu, diperlukan adanya perbaikan dalam permasalahan yang terjadi melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Disetup siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model kurt lewin. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya, siklus Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada Gambar 1.



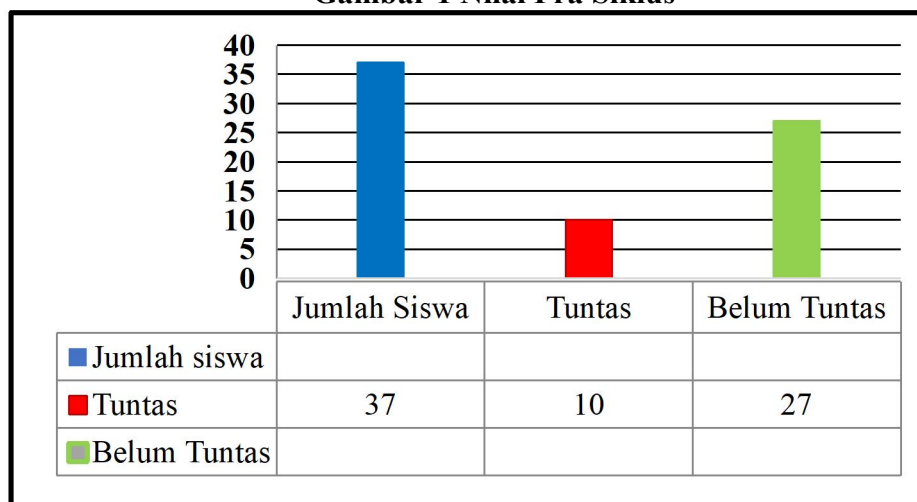
Gambar 1. Desain PTK Modul Kurt Lewin

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Pra Siklus

Bagian ini menguraikan hasil penelitian dan analisis data observasi awal untuk memperoleh data penelitian awal. Kegiatan observasi awal dimulai dengan guru menjelaskan materi tentang Gaya Magnet, kemudian guru melakukan diskusi dan tanya jawab untuk melihat keaktifan siswa pada saat diskusi berlangsung. Setelah itu, siswa diberikan lembar tes soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar sebelum model Project. Data awal ini diperoleh dari nilai tes formatif berupa tes soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil tes soal evaluasi ini menjadi pedoman dasar peningkatan siklus-siklus yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 Nilai Pra Siklus



Berdasarkan tabel 4.1 kondisi tersebut dilakukan sebelum peneliti mengimplementasikan model pembelajaran Project dimana masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Dari 37 siswa terdapat 10 siswa yang tuntas diatas KKM. Sedangkan sisanya rata-rata belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi IPA tentang Gaya Sekitar Kita. Melihat hasil belajar siswa sangat rendah, peneliti akan melakukan penelitian menggunakan dua siklus dengan dua

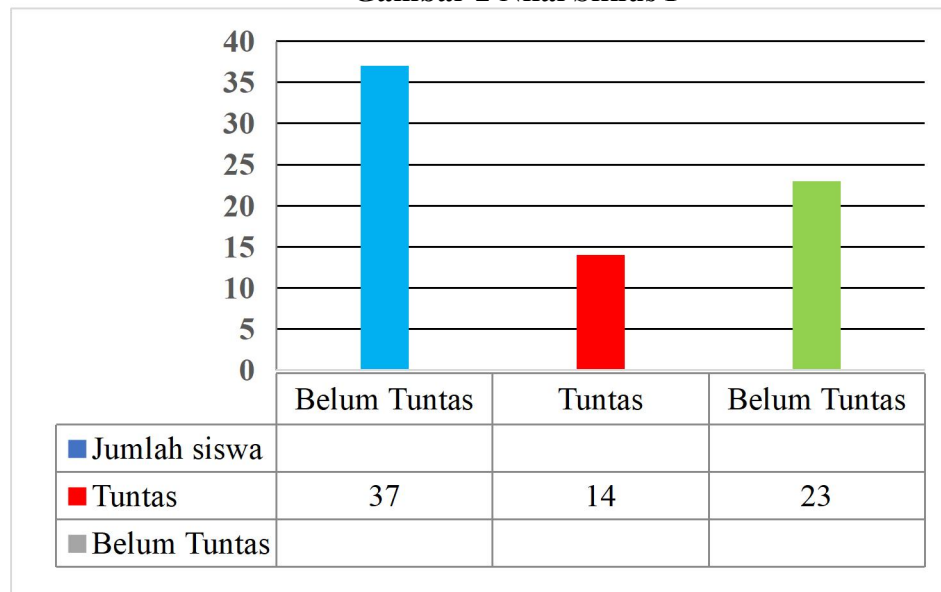
pertemuan disetiap siklusnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan mengimplementasikan model pembelajaran Project

2. Hasil Belajar Siklus I

Penerapan LKPD berbasis Project ditinjau dari peningkatan keterampilan proses sains siswa melalui keterampilan proses sains siswa melalui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran serta pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peningkatan keterampilan proses sains siswa yang ditunjukkan oleh skor antara hasil pretes dan postes yang diperoleh siswa.

Sebelum dilaksanakan tindakan penerapan model pembelajaran Project pada siklus pertama siswa diberikan soal pretest dengan jumlah 10 soal dalam bentuk esai dengan bobot soal masing-masing 10 poin. Jumlah skor total yang diperoleh siswa jika dapat menjawab soal dengan benar adalah 100 poin. Tetapi apabila jawabannya kurang sesuai dengan yang diharapkan guru, maka nilai tersebut akan disesuaikan dengan kebijakan peneliti. Adapun data hasil tes siklus I disajikan dalam bentuk Gambar 2.

Gambar 2 Nilai Siklus I



Berdasarkan Gambar 2 hasil belajar siswa kelas V A pada siklus I menunjukkan bahwa dari 37 siswa, terdapat 14 siswa yang tuntas mendapatkan nilai diatas KKM, dan 23 siswa yang belum tuntas mendapatkan nilai dibawah KKM.

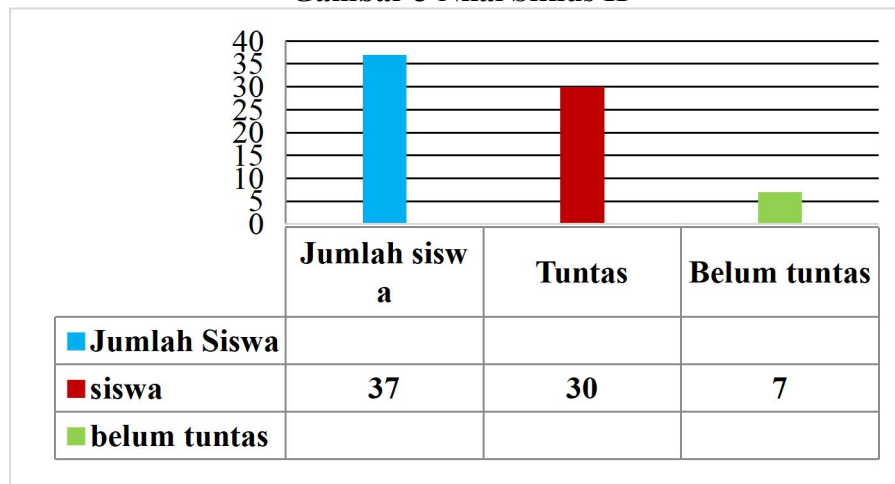
3. Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa LKPD berbasis project merupakan salah satu LKPD yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan proses sains siswa. Guru memerlukan persiapan dalam mengembang keterampilan proses sains. Guru menganalisis materi yang sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih. Kegiatan selanjutnya guru mendesain pembelajaran yang akan dilakukan. Persiapan yang dilakukan oleh guru tersebut memerlukan ilmu dan pengalaman pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II dalam materi IPAS tentang Gaya Magnet menggunakan model pembelajaran Project di kelas VA SDN 1 Gebang diperoleh hasil yang sangat meningkat. Dalam hal ini, siswa lebih antusias dan

sudah memahami materi pelajaran yang telah disampaikan melalui tampilan video pembelajaran, diperoleh hasil belajar yang meningkat pada gambar 3.

Gambar 3 Nilai Siklus II



Dengan melihat tabel dan diagram hasil evaluasi dari siklus I dan siklus II diatas pada mata pelajaran IPAS materi Gaya di Sekitar Kita dan perubahannya menggunakan model Project menunjukkan perolehan hasil belajar yang sangat meningkat. Kemudian, setelah peneliti melakukan perbaikan dari siklus I ke siklus II dalam kegiatan pembelajaran di kelas VA, maka kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil karena sudah mencapai target dan penelitian ini diberhentikan hanya sampai siklus II.

Pada penelitian ini data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai yang sudah ada sebelum diadakan tindakan hasil tes disiklus I dan sesudah diadakan tindakan disiklus II. Dengan menggunakan model Project didapatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa yang diperoleh tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pra Penelitian, Siklus I dan II

No	Data yang Dianalisis	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah seluruh siswa	37	37	37
2	Jumlah siswa yang mengikuti tes	37	37	37
3	Jumlah siswa yang tuntas	10	14	30
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	27	23	7
5	Nilai tertinggi	90	80	100
6	Nilai terendah	10	40	20
7	Jumlah skor yang diperoleh	2.285	2.210	2.735
8	Nilai rata-rata	55	60	80
9	Kriteria Ketuntasan Klasikal	27%	37,84%	81,09%
10	Keterangan	Tuntas	Tuntas	Tuntas

KESIMPULAN

Hasil belajar dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran Project dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari siswa yang mengalami peningkatan dengan jumlah 37 siswa pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas hanya 10 siswa dan 27 siswa lainnya belum tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Klasikal (KKK) 27%, selanjutnya pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 14 untuk siswa yang lainnya belum tuntas dengan KKK 37,84%, dan disiklus terakhir siswa yang tuntas mencapai 30 siswa dan siswa yang belum tuntas hanya berjumlah 5 siswa dengan KKK sebanyak 81,09%.

DAFTAR REFERENSI

- Anatan, Halini, & Hanye, F. (2013). *Menggunakan Metode Percobaan Di Menggunakan Metode Percobaan Di Sekolah Dasar Negeri 28 Sei Laki*. <file:///C:/Users/user/Downloads/6116-20094-1-PB.pdf>.
- FIKRIYAH, Indana. *Peran Modal Sosial Pada Korps Relawan Kampus Universitas Jember*. PhD Thesis. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Sari, L., Taufina, T., & Fachruddin, F. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan Menggunakan Model PJBL di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 813–820. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.434>
- SETIANA, Diana. PENERAPAN METODE KOOPERATIF TEKNIK JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS. *Jurnal PGSD*, 2018, 4.01: 1-9.
- Setiana, Diana. "PENERAPAN MODEL KONSTRUKTIVISME RADIKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA." *Jurnal PGSD* 3.2 (2017): 1-8.
- SETIANA, Diana. PENERAPAN MODEL KONSTRUKTIVISME RADIKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA. *Jurnal PGSD*, 2017, 3.2: 1-8.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274WITA>
- Wijayanti, Y.A. 2015. Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.DSMP Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2013/2014 dengan Menggunakan Model Cooverative Learning Tipe Think-Pair-Share pada Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah Manusia. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.